

**Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar *Republika***

Wahyu Diyah Saraswati<sup>1</sup>, Hermaliza<sup>2</sup>

Universitas Islam Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

awahyudiyah46@gmail.com <sup>1</sup>hermaliza@edu.uir.ac.id<sup>2</sup>

**Info Artikel:**

Diterima Oktober 2020

Disetujui Januari 2020

Dipublikasikan Februari 2021

**Alamat:**

Jalan Kaharudin Nasution No.

113 Simpang Tiga, Pekanbaru

Riau 24248

e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id

**Sitasi Artikel:**

Saraswati, W.D., Hermaliza, H (2021) Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar *Republika*. *J-LEC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 37–42.

**Abstract**

Newspapers are media of information read by the public. Thus, the use of language has an important role in making newspapers, especially journalism, so that language errors do not occur. However, language errors were still found in the headline of the *Republika* newspaper at the syntactic level in the field of phrases and sentences. This language error occurs because of a lack of understanding of the rules of the Indonesian language in writing news. The problems in this research are 1. How is the language error at the syntactic level of the phrase field in the headline of the *Republika* newspaper? 2. How is the language error at the syntactic level of the sentence field in the headline of the *Republika* newspaper? The purpose of this research is to describe, classify and analyze language errors at the syntactic level of the phrases and sentences in the headline of the *Republika* newspaper in order to obtain actual results. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data in this study are language errors in the fields of phrases and sentences contained in the headline of the *Republika* newspaper. The theory used refers to various theories put forward by Setyawati (2010) and Tarigan (2011). Techniques for data collection using documentation and Content Analysis (Content Analysis). The results of data analysis that has been carried out in the Headline of the *Republika* newspaper, found 36 errors in the phrase field, namely the influence of regional languages, the use of inappropriate prepositions, the use of excessive or redundant elements and excessive superlative forms. The sentence field errors found 84 errors, namely sentences that are not subject to, sentences are not subject to and are not predicated (stumped sentences), omission of conjunctions, excessive use of conjunctions, using foreign terms and using unnecessary question words. So there were 120 errors in the language at the syntactic level in the Header of the *Republika* newspaper.

Keywords: Analysis of Language Errors, *Republika* Newspaper Headlines, Syntax Level

**Abstrak**

Surat kabar menjadi media informasi yang dibaca oleh masyarakat. Dengan demikian, penggunaan bahasa memiliki peran penting untuk membuat surat kabar khususnya jurnalistik agar tidak terjadi kekeliruan dalam berbahasa. Namun, Kesalahan berbahasa masih ditemukan dalam Tajuk surat kabar *Republika* dalam tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa itu terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia dalam menulis sebuah berita. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam Tajuk surat kabar *Republika*?, 2. Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam Tajuk surat kabar *Republika*?. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, mengelompokkan dan menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat dalam Tajuk surat kabar *Republika* sehingga memperoleh hasil yang sebenarnya.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa bidang frasa dan kalimat terdapat dalam Tajuk surat kabar *Republika*. Teori yang digunakan merujuk pada berbagai teori yang dikemukakan oleh Setyawati (2010) dan Tarigan (2011). Teknik untuk pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan *Content Analysis* (Analisis Isi). Hasil analisis data yang sudah dilakukan dalam Tajuk surat kabar *Republika*, ditemukan kesalahan bidang frasa sebanyak 36 kesalahan yaitu adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir dan bentuk superlatif yang berlebihan. Kesalahan bidang kalimat ditemukan 84 kesalahan yaitu kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat (kalimat buntung), penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, menggunakan istilah asing dan menggunakan kata tanya yang tidak perlu. Jadi kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam Tajuk surat kabar *Republika* ditemukan 120 kesalahan.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Tajuk Surat Kabar *Republika*, Tataran Sintaksis

## Pendahuluan

Bahasa sangat berperan penting terhadap kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi. Bahasa juga merupakan salah satu elemen penting dalam berkomunikasi (Zulfadhli et al., 2017). Hal ini dapat memungkinkan bahasa menjadi sarana komunikasi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa, suatu komunikasi seseorang tidak akan berjalan dengan baik. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu kemampuan berbahasa seseorang perlu dilakukan penelaahan (Mukhlis & Asnawi, 2018).

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa masih sering terjadi dalam bentuk lisan dan tulisan, hal ini disebut dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa suatu hal yang menyimpang atau tidak mengikuti aturan kaidah bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa. Kesalahan berbahasa merupakan suatu kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa baik secara lisan dan tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia Setyawati (2010:15).

Dalam tataran linguistik kajian analisis kesalahan berbahasa yaitu di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa dan kalimat), semantik dan wacana. Sintaksis merupakan bagian terpenting dalam pembahasan bahasa (linguistik). Sintaksis merupakan suatu ilmu yang membahas tentang kalimat, klausa dan frasa. Menurut Ramlan (1987:21) sintaksis merupakan suatu ilmu bahasa yang membahas seluk-beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa.

Kesalahan berbahasa tataran sintaksis adalah suatu bentuk kesalahan berbahasa yang terbagi menjadi dua bidang yaitu frasa dan kalimat (Setyawati, 2010:75-102). Menurut Ramlan, (2001:138) frase adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi klausa. Menurut Cook dan Elson and Pickeet dalam Tarigan (2011:5) kalimat merupakan suatu bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri mempunyai pola intonasi akhir yang didalamnya terdapat frasa, klausa. Dengan demikian, penulis hanya mengkaji tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat.

Menurut Setyawati (2010) kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat. Kesalahan bidang frasa disebabkan karena adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat, sedangkan kesalahan berbahasa bidang kalimat dapat disebabkan karena kalimat tidak

bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), pengandaan subjek, antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambigu, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan (Asnawi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih tataran sintaksis untuk menganalisis Tajuk surat kabar *Republika*, karena tataran sintaksis suatu bagian terpenting dalam kegiatan berbahasa dan sintaksis merupakan dasar untuk membentuk suatu wacana. Wacana merupakan satuan bahasa terbesar. Artinya, Tataran sintaksis memiliki peranan penting untuk menganalisis Tajuk surat kabar *Republika* karena sintaksis adalah suatu ilmu yang mempelajari atau membahas penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia atau tata bahasa baku, hal ini bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam berbahasa. Penulis memilih Tajuk Surat Kabar *Republika* karena Tajuk surat Kabar *Republika* tidak terlepas dari penggunaan bidang frasa dan kalimat untuk membentuk dan keutuhan wacana.

Penulis memilih surat kabar *Republika* untuk dikaji tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat. *Republika* merupakan koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim yang berada di Indonesia. Surat kabar *Republika* menggunakan bahasa Indonesia. Terdapat berita utama dalam surat kabar *Republika* yaitu opini redaksi yang sering disebut "Tajuk" atau sering disebut juga dengan Editorial. Menurut Depdiknas, (2017:1642) tajuk merupakan judul, kepala surat yang terdapat dalam surat kabar.

Penulis melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian. Observasi awal yang penulis lakukan pada surat kabar *Republika*. Penulis masih menemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam Tajuk surat kabar *Republika*.

1. Tapi tentunya, penyidikan tak berhenti *pada lima orang tersebut*. (Sumber, Rabu, 17 Januari 2020 dengan judul "Babak Baru Kasus Korupsi Jiwasraya")
2. Mereka menegaskan akan mematuhi isi kesepakatan jika semua pihak yang terlibat kesepakatan juga mematuhinya. *Dan* puncaknya, sikap Iran pada Ahad itu. (Sumber, Selasa, 7 Januari 2020 dengan judul "Akhir Jalan Panjang")

Berdasarkan contoh kalimat di atas terdapat kesalahan berbahasa khususnya pada bidang frasa yaitu penggunaan preposisi yang tidak tepat. Setyawati (2010) menyatakan bahwa kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu dan tujuan. Kesalahan itu terletak pada frasa *pada lima orang tersebut*. Penggunaan preposisi *pada* menunjukkan waktu, sedangkan *lima orang* merupakan menyatakan jumlah seseorang. Dengan demikian kalimat diatas sebaiknya preposisi *pada* diganti dengan preposisi *kepada* yang menyatakan tujuan kepada seseorang. Menurut Depdiknas (2017:1185) kata *pada* merupakan kata depan yang digunakan untuk menyatakan posisi atau menyatakan waktu, sedangkan menurut Depdiknas (2017:799) kata *kepada* merupakan kata depan untuk menandai tujuan orang. Dengan demikian kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- 1a Tapi tentunya, penyidikan tak berhenti *kepada lima orang tersebut*.

Berdasarkan kalimat di atas terdapat kesalahan berbahasa khususnya bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Kesalahan itu terletak pada konjungsi *dan*. Penggunaan konjungsi *dan* membuat kalimat di atas menjadi terpenggal-penggal dan memiliki hubungan gantung. Konjungsi *dan* tidak boleh diletakkan pada kalimat tunggal, sebaiknya kalimat tunggal terdapat subjek. Menurut Setyawati (2010) konjungsi *dan* bukan kalimat baku, karena tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kesalahan itu terjadi karena kalimat yang dipenggal masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Maksudnya kalimat yang mempunyai hubungan gantung disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat, hal ini merupakan pernyataan yang dikemukakan oleh Setyawati (2010). Berdasarkan penjelasan di atas, kalimat tersebut dapat diperbaiki apabila konjungsi *dan* yang mengawali kalimat tunggal digabungkan dengan kalimat sebelumnya, agar menjadi kalimat yang jelas dan efektif dan mempunyai subjek dan predikat. Menurut Depdiknas (2017:346) kata *dan* adalah kata penghubung yang digunakan oleh satuan bahasa (kata, frasa, klausa dan kalimat). Dengan demikian, data 27 di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. berikut.

- 2a. Mereka menegaskan akan mematuhi isi kesepakatan jika semua pihak yang terlibat kesepakatan juga mematuhinya *dan* puncaknya, sikap Iran pada Ahad itu.

Dalam penelitian ini memiliki dua permasalahan yaitu, 1. Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam Tajuk surat kabar *Republika?*, 2. Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam Tajuk surat kabar *Republika?*. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil data yang sudah diperoleh, mencari kesalahan berbahasa khususnya bidang frasa, mengelompokkan dan menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam tajuk surat kabar *Republika* sehingga memperoleh hasil yang sebenarnya, serta mendeskripsikan hasil data yang sudah diperoleh, mencari kesalahan berbahasa khususnya bidang kalimat, mengelompokkan dan menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam tajuk surat kabar *Republika* sehingga memperoleh hasil yang sebenarnya. Manfaat dalam penelitian ini memberikan informasi dan referensi kepada pembaca tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis.

Sebelumnya penulis melakukan peninjauan terhadap Tajuk surat kabar *Republika* dan menggunakan teori yang sesuai dengan penelitian. Penulis menggunakan teori Setyawati (2010) untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Tajuk Surat Kabar *Republika*", karena didalam teori tersebut Setyawati (2010) hanya mengkaji tentang kesalahan berbahasa bidang frasa dan kalimat. Bahasa yang digunakan oleh Setyawati(2010) sangat sederhana sehingga penulis mampu memahaminya.

### **Metodologi**

Jenis penelitian ini menggunakan studi perpustakaan (*Library Reserch*). Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Menurut Weber dalam Moleong (1988:219-220), *content analysis* (kajian isi) merupakan suatu metodologi penelitian yang digunakan atau memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Data dalam penelitian ini seluruh kata frasa dan kalimat yang termasuk kedalam kesalahan berbahasa tataran sintaksis khususnya bidang frasa dan kalimat dalam Tajuk surat kabar *Republika*. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua Tajuk surat kabar *Republika* 19 Maret sampai 30 April 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Dokumentasi dan Teknik Hermeneutik. Teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis* (kajian isi).

### **Hasil dan Pembahasan**

Penulis menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Teori yang digunakan adalah Setyawati, (2010) dan teori pendukung. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase Ramlan (1981:18). Menurut Chaer dalam Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, (2014:9) sintaksis adalah suatu kebahasaan yang membahas tentang penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, disebut dengan satuan sitaksis, yaitu kata , frasa, kalimat dan wacana. Sedangkan menurut Syamsudin dalam Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, (2014:9) sintaksis adalah sintaksis sering disebut dengan ilmu tata kalimat yang menguraikan unsur bahasa sehingga menjadi kalimat. Jadi, Sintaksis adalah suatu ilmu bahasa yang membahas tentang wacana, kalimat, klausa dan frasa dan membahas suatu kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat.

Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan melewati batas klausa Ramlan, (1981:138). Menurut Sakura, (2014:21) frasa adalah frasa tersusun dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi klausa. Demikian dapat disimpulkan bahwa frasa adalah suatu bentuk kata yang terdiri dua kata atau lebih yang tidak melewati batas fungsi klausa. Jadi, frasa bagian dari fungsi sintaksis yang terdapat dalam kalimat.

Menurut Ramlan,(1981:23) Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (intonasi) Ramlan, (1981:23). Demikian pula menurut Chaer, (2007:240) kalimat adalah suatu bentuk berbahasa yang digunakan untuk

berinteraksi yang didalamnya terdapat pesan atau informasi yang akan disampaikan. Zaenal Arifin dan Tasai (2015:66) juga berpendapat bahwa kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh dan diucapkan dengan nada naik turun (intonasi). Jadi, kalimat adalah suatu bentuk kata-kata yang disusun teratur hingga menghasilkan kalimat yang berisi pikiran atau ungkapan dan terdapat sebuah makna.

Kesalahan berbahasa khususnya bidang frasa sering ditemui dalam bahasa lisan maupun tulisan. Maksudnya, kesalahan berbahasa sering ditemui dalam kegiatan berbicara maupun menulis. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu: 1) adanya pengaruh bahasa daerah, 2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, 3) kesalahan susunan kata, 4) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, 4) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, 5) penjamakan yang ganda dan 6) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

Kesalahan dalam bidang kalimat sering ditemui dalam kegiatan menulis. Kesalahan dalam bidang kalimat dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu: 1) kalimat tidak bersubjek, 2) kalimat tidak berpredikat, 3) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung, 4) penggandaan subjek, 5) antara predika dan objek yang tersisipi, 6) kalimat yang tidak logis, 7) kalimat yang ambigu, 8) penghilangan konjungsi, 9) penggunaan konjungsi yang berlebihan, 10) urutan yang tidak paralel, 11) penggunaan istilah asing, 12) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan dalam Tajuk surat kabar *Republika*, ditemukan kesalahan bidang frasa sebanyak 35 kesalahan yaitu penggunaan preposisi yang tidak tepat 31 data, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir 2 data, dan bentuk superlatif yang berlebihan 2 data. Kesalahan bidang kalimat ditemukan 80 kesalahan yaitu, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) 52 data, penghilangan konjungsi 17 data, penggunaan konjungsi yang berlebihan 2 data, menggunakan istilah asing 2, dan menggunakan kata tanya yang tidak perlu 7 data. Jadi kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam Tajuk surat kabar *Republika* ditemukan 115 kesalahan.

### **Simpulan**

Setelah melakukan analisis dan interpretasi data, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar *Republika* terdapat 2 klasifikasi kesalahan. Pertama, ditemukan 35 data dalam kesalahan berbahasa bidang frasa. Kedua, ditemukan 80 data dalam kesalahan berbahasa bidang kalimat. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam Tajuk surat kabar *Republika* ditemukan 35 data, yaitu: penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 31 data, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir sebanyak 2 data, penggunaan superlatif yang berlebihan sebanyak 2 data. Dari tiga kesalahan berbahasa bidang frasa yang paling banyak ditemukan adalah penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 31 data, kesalahan itu terjadi karena penggunaan preposisional yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa itu terjadi karena terpengaruh oleh bahasa yang terlebih dahulu dikuasai, yaitu bahasa ibu atau bahasa pertama (BI). Kekurangpahaman dalam menggunakan bahasa atau salah, keliru menerapkan kaidah bahasa, kesalahan ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa (*intralingual error*). Pengajaran yang kurang tepat atau kurang sempurna mengenai bahasa Indonesia. Sementara itu, susunan kata yang tidak tepat, penjamakan yang ganda, penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat, tidak ditemukan dalam Tajuk surat kabar *Republika*. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam tajuk surat kabar *Republika* ditemukan 80 data, yaitu kalimat tidak bersubjek dan berpredikat (kalimat buntung) sebanyak 52 data, penghilangan konjungsi sebanyak 17 data, penggunaan konjungsi yang berlebihan sebanyak 2 data, penggunaan istilah asing sebanyak 2 data, penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 7 data. Dari lima kesalahan berbahasa bidang kalimat yang paling banyak ditemukan adalah kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) sebanyak 52 data. Kesalahan berbahasa itu terjadi karena pengguna bahasa memenggal kalimat yang masih berhubungan dengan kalimat sebelumnya. Kesalahan berbahasa itu terjadi karena kekurangpahaman dalam menggunakan bahasa atau salah, keliru menerapkan kaidah bahasa, kesalahan ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa (*intralingual error*). Pengajaran

yang kurang tepat atau kurang sempurna mengenai bahasa Indonesia. Sementara itu, kalimat tidak berpredikat, penggandaan subjek, antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambigu, urutan yang tidak paralel, tidak ditemukan dalam Tajuk surat kabar *Republika*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam tajuk surat kabar *Republika* dalam bidang frasa yaitu penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 31 data. Kesalahan berbahasa itu terjadi karena penggunaan preposisional yang tidak tepat, sedangkan kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) sebanyak 52 data. Kesalahan itu terjadi karena pengguna bahasa memenggal kalimat yang masih berhubungan dengan kalimat sebelumnya, karena kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan konjungsi. Dengan demikian, pengguna bahasa harus memperhatikan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **Daftar Pustaka**

- Amran, A. Z. &. (2015). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Akademika Pressindo.
- Asnawi, A. (2018). Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 6(1), 40–46. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/1795>
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2018). Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. *GERAM*, 6(1), 47–53.
- Sakura, K. M. &. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Zulfadhli, M., Asnawi, & Hardani, M. (2017). Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Perdagangan di Era MEA. *The 1st Education and Language International Conference*, 508–515. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1267>
- Meleong, j. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung